

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu dari sedikit sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai bank, bank berfungsi sebagai penghubung antara mereka yang memiliki uang dan mereka yang membutuhkannya. Selain itu, bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan kredit dan produk keuangan lainnya. Pekerjaan bank biasanya dievaluasi berdasarkan tingkat profitabilitasnya, yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif bank tersebut dalam mengelola aset dan kewajiban. Berbagai faktor, seperti harga saham, biaya operasional, pendapatan operasional, dan CAR dapat berdampak pada profitabilitas bank.

Suku bunga merupakan salah satu unsur yang sangat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Klein (2019) menemukan bahwa fluktuasi suku bunga dapat memengaruhi simpanan bank secara signifikan, yang merupakan sumber pendanaan utama. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan jumlah uang yang diterima dari pinjaman, tetapi juga berpotensi mengurangi permintaan kredit karena tingginya biaya pinjaman. Borio dkk. (2018) menemukan bahwa suku bunga yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi margin bank dan berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain suku bunga, biaya operasional juga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran, seperti biaya tenaga kerja, teknologi, serta administrasi yang diperlukan untuk menjalankan operasional bank. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Gadenne (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian dari Kaplan dan Cooper (1998) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis aktivitas dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Pendapatan operasional juga menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan profitabilitas bank. Menurut Nissim dan Penman (2001), pendapatan operasional yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih serta pengembalian ekuitas bank. Deloof (2003) menemukan bahwa bank dengan siklus operasional yang lebih efisien dan pendapatan operasional yang stabil cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Namun, penelitian Anjarwati dan Safri (2022) menunjukkan bahwa tidak semua peningkatan pendapatan operasional berdampak langsung pada profitabilitas, tergantung pada bagaimana bank mengelola struktur biayanya.

Selain faktor-faktor di atas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga memainkan peran penting dalam profitabilitas bank. CAR mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank dalam menghadapi risiko keuangan. Menurut Suhandi (2019), CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap risiko, tetapi di sisi lain, modal yang terlalu besar juga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset. Studi lain yang dilakukan oleh Kuncoro dan Suriani (2020) menemukan bahwa CAR yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas bank, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Dalam Bentuk Milyaran**

Tahun	Bank	Pokok Suku Bunga	Biaya Produksi	Biaya Pengeluaran	Pendapatan Kotor	Biaya Operasional	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Laba Bersih	Total Aset
2021	BCA	5%	200	150	1000	300	5000	4500	350	10000
2022	BCA	5.50%	220	160	1100	320	5200	4600	360	10500
2023	BCA	6%	250	180	1200	350	5300	4700	370	11000
2024	BCA	6.50%	280	200	1300	400	5400	4800	380	11500
2021	BRI	4.50%	180	130	900	250	4800	4300	320	9500
2022	BRI	5%	200	140	950	270	4900	4400	330	9800
2023	BRI	5.50%	230	160	1000	300	5000	4500	340	10000
2024	BRI	6%	260	180	1050	330	5100	4600	350	10200
2021	BNI	4%	150	120	800	200	4500	4000	300	9000
2022	BNI	4.50%	170	130	850	220	4600	4100	310	9200
2023	BNI	5%	200	150	900	250	4700	4200	320	9500
2024	BNI	5.50%	230	170	950	280	4800	4300	330	9700
2021	Mandiri	4%	160	110	850	210	4700	4200	310	9100
2022	Mandiri	4.50%	180	120	900	230	4800	4300	320	9300
2023	Mandiri	5%	210	140	950	260	4900	4400	330	9500
2024	Mandiri	5.50%	240	160	1000	290	5000	4500	340	9700

Pada tahun 2024, biaya operasional BCA meningkat menjadi 400, sementara pendapatan kotor hanya naik sedikit menjadi 1300. Hal ini menunjukkan inefisiensi operasional. Pada tahun 2024, laba bersih BRI hanya naik sedikit menjadi 350, padahal biaya produksi dan pengeluaran meningkat. Ini menunjukkan tekanan pada profitabilitas. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk semua bank meningkat setiap tahun, menunjukkan peningkatan eksposur risiko. Modal BNI tumbuh lambat dari 4500 di tahun 2021 menjadi hanya 4800 di tahun 2024, sementara biaya produksi dan pengeluaran meningkat lebih cepat. Pendapatan kotor Mandiri tumbuh dari 850 di tahun 2021 menjadi 1000 di tahun 2024, tetapi biaya produksi dan pengeluaran juga meningkat signifikan, mengurangi margin laba.

Penelitian Patar Marbun (2024) berfokus pada dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Biaya terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap kinerja laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), namun BOPO dan NPL memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, kombinasi variabel CAR, BOPO, dan NPL menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, dan Rasio CAR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2021-2024." Perbedaan utamanya terletak pada variabel independen yang digunakan. Jika penelitian Patar Marbun menggunakan Non-Performing Loans (NPLs) sebagai variabel primer, penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan profitabilitas bank, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan data yang lebih baru, yaitu tahun 2021-

2024, yang dapat digunakan untuk menilai keadaan sistem perbankan dan dinamika pasar saham yang lebih fluktuatif pada tahun-tahun mendatang.

Dengan memasukkan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel independen, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kebijakan suku bunga memengaruhi profitabilitas bank, terutama dalam konteks perubahan regulasi dan kondisi ekonomi global yang berfluktuasi. Hal ini menjadi kebaruan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang lebih luas terhadap kinerja profitabilitas perbankan di Indonesia.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dampak kenaikan suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Bagaimana dampak biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Bagaimana dampak kinerja operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Bagaimana dampak rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Bagaimana dampak kenaikan suku bunga, biaya operasional, pendapatan operasional, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

## **I.3 Landasan Teori**

### **I.3.1 Teori Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas**

Dampak kenaikan suku bunga terhadap profitabilitas telah dipelajari oleh berbagai ekonom dan pakar keuangan. Menurut penelitian Mishkin (2019), suku bunga yang tinggi berdampak negatif pada profitabilitas investasi dan bisnis, terutama karena suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal dan dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Lebih lanjut, Klein (2018) menemukan bahwa perubahan struktur suku bunga dapat memengaruhi margin keuntungan bank dengan mengurangi perbedaan antara spread suku bunga dan margin suku bunga.

### **I.3.2 Teori Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas**

Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas telah dikaji dalam berbagai teori ekonomi dan manajemen keuangan. Menurut penelitian dari Brigham dan Houston (2019), biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan karena meningkatnya beban biaya dalam menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien, maka profitabilitas akan menurun. Penelitian dari Porter (2019) dalam kerangka keunggulan kompetitif juga menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional yang efektif sangat penting dalam strategi bisnis. Porter menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi **cost leadership** (kepemimpinan biaya) berusaha menekan biaya operasional serendah mungkin untuk meningkatkan profitabilitas.

### **I.3.3 Teori Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas**

Pengaruh **pendapatan operasional** terhadap profitabilitas perusahaan telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terbaru. Pendapatan operasional, yang mencerminkan hasil dari aktivitas utama bisnis, memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Anjarwati dan Safri (2022) meneliti hubungan antara pendapatan dan laba bersih pada PT Pegadaian Bekasi untuk periode 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas, mungkin karena faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi atau efisiensi operasional yang kurang optimal.

### **I.3.4 Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

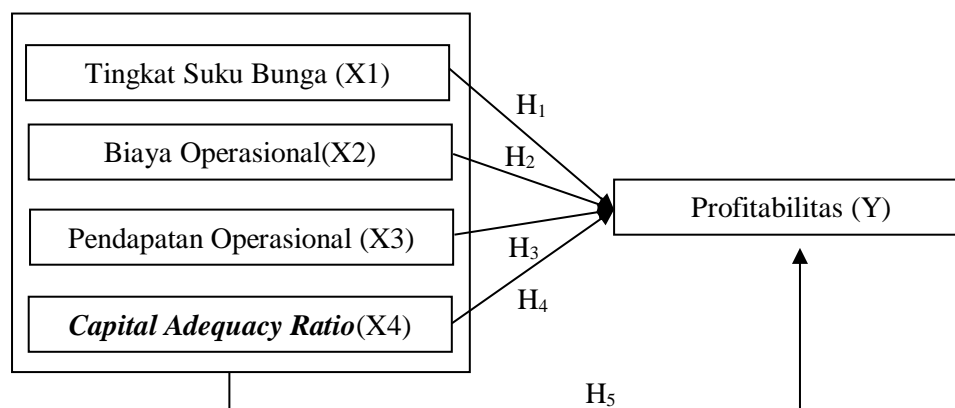
Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko yang terkait dengan kredit dan bentuk investasi lainnya. Pentingnya rasio ini terletak pada dampaknya terhadap stabilitas dan efisiensi operasional bank. Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara CAR dan profitabilitas bank, menghasilkan berbagai temuan. Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Suhandi (2019) misalnya, menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam mengelola risiko pun akan meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

### **I.3.5 Teori Pengaruh Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang sudah menjadi fokus pada berbagai teori ekonomi dan manajemen keuangan. Profitabilitas mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset, beban, atau pendapatan operasional. Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, serta bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh strategi bisnis dan pertumbuhan perusahaan.

## **I.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual merujuk pada struktur yang menghubungkan berbagai konsep yang ingin diukur atau diteliti dalam sebuah studi.



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## **I.5 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah pernyataan yang dibuat sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual, hipotesis berikut disajikan.

- H1: Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2024.
- H2: Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H3: Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H4: CAR berdampak terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2024.
- H5: Tingkat suku bunga, biaya operasional, biaya operasional, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan terdaftar di BEI tahun 2021–2024